

AHMAD SAKTI
JUFRI
HAMSU ABDUL GANI
SULASTRININGSIH DJUMINGIN

BUKU GURU MODEL PEMBELAJARAN SAKTI



PENERBIT AKSARA TIMUR

BUKU GURU
MODEL PEMBELAJARAN SAKTI

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta**Pasal 2**

1. Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta atau pemegang hak cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang undangan yang berlaku.

Ketentuan pidana**Pasal 72:**

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara apaling lama 7 (tujuh) tahun atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (5 milyar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

BUKU GURU

MODEL PEMBELAJARAN SAKTI

Akhmad Sakti
Jufri
Hamsu Abdul Gani
Sulastriningsih Djumingin

Editor:
Firman
Syamsiah Bundu



PENERBIT AKSARA TIMUR

BUKU GURU MODEL PEMBELAJARAN SAKTI
Akhmad Sakti
Jufri
Hamsu Abdul Gani
Sulastriningsih Djumingin

Editor:
Firman
Syamsiah Bundu

@ Hak Cipta Penerbitan Pada Penerbit Aksara Timur
All right reserved

ISBN: 978-602-5802-74-4

Penerbit Aksara Timur
Jl. Makkarani Kompleks Green Riyousa Blok E No. 12 A
Gowa Sulawesi Selatan
HP/WA : 08114121449
E-mail : penerbitaksaratimur@gmail.com
Facebook : Penerbit Aksara Timur
Website : aksaratimur.or.id

Ukuran: 17,6 X 25 cm; Halaman: viii + 84
Cetakan Pertama, Juni 2021

Perancang Sampul dan Tata Letak: Mirnawati

Hak cipta dilindungi undang undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak tanpa izin dari penerbit kecuali untuk
kepentingan penelitian dan promosi

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan yang Maha Kuasa memberi pengetahuan dan kemampuan kepada seluruh hamba-Nya guna menjalani hidup dan kehidupan, serta menggeluti setiap usahanya. Shalawat dan salam, semoga tercurah atas diri Rasulullah Muhammad saw., nabi yang menjadi suri teladan dalam segala aspek kehidupan manusia; pembawa suluh kebenaran dan ilmu pengetahuan yang tiada terhingga.

Buku Guru ini berisi penjelasan tentang berbagai istilah dan kegiatan yang terdapat di dalam buku murid. Selain itu, di dalam Buku Guru ini, para guru mendapatkan tuntunan kegiatan pembelajaran dari langkah pertama hingga langkah terakhir di akhir kegiatan pembelajaran. Karena sifatnya yang demikian, maka langkah-langkah pembelajaran yang tertuang di dalam Buku Guru ini dapat dipindahkan oleh guru ke dalam perencanaan pembelajaran yang disusun. Hal ini jelas akan mempermudah guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sebagai sebuah karya tulis, di dalamnya tentulah terdapat kelebihan ataupun kekurangan. Karena itu, penyusun akan sangat bersyukur kepada Allah dan berterima kasih kepada siapa pun pihak yang berkenan memberikan kritikan dan saran guna memperbaiki buku petunjuk ini.

Akhirnya, penyusun berterima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu hingga tersusunnya buku ini. Semoga Allah Rabbul alamin senantiasa melimpahkan rahmat dan inayah-Nya.

Limbang, Oktober 2020

Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Tentang Buku Guru	1
A. Persiapan Pembelajaran	1
1. Identifikasi dan Klasifikasi Tema/Subtema	1
2. Menentukan Bentuk Pengintegrasian	9
3. Memilih/Merancang Permainan untuk Pembelajaran	10
4. Penyusunan RPP	11
B. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	21
C. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran	23
1. Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial	23
2. Teknik dan Instrumen Penilaian Pengetahuan	43
3. Penilaian Keterampilan	47
4. Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian	50
Daftar Pustaka	81
Riwayat Hidup Penulis	84

Buku Guru

Model Pembelajaran Sakti

Buku Guru Model Pembelajaran Sakti ini disusun untuk memudahkan para guru dalam menerapkan/melaksanakan pembelajaran menggunakan model Sakti. Buku Guru ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

A. Persiapan Pembelajaran

Dalam model pembelajaran Sakti, persiapan pembelajaran meliputi kegiatan guru atau kelompok guru yang meliputi identifikasi tema/subtema, mengklasifikasi tema/subtema, menentukan bentuk pengintegrasian materi yang akan digunakan, memilih jenis permainan yang sesuai, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

1. Identifikasi dan Klasifikasi Tema/Subtema

Silabus yang digunakan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia adalah silabus yang secara resmi dikeluarkan oleh Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Silabus yang terakhir diberlakukan di seluruh wilayah Republik Indonesia adalah silabus yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam penerapannya, silabus tersebut dapat langsung diaplikasikan dan dapat pula dikembangkan sesuai kebutuhan dan kepentingan institusi.

Dalam model pembelajaran Sakti, silabus tersebut selanjutnya disebut silabus acuan. Dari silabus acuan dibuatlah silabus aplikasi yang nantinya digunakan oleh guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dalam model Sakti. Sebelum menerapkannya dalam pembelajaran, silabus acuan dianalisis untuk mengidentifikasi tema/subtema, kompetensi, dan materi mata pelajaran yang memiliki kesamaan atau ketumpangtindihan. Setelah diidentifikasi, tema/subtema, kompetensi, dan materi yang memiliki kesamaan atau ketumpangtindihan kemudian diklasifikasikan. Akan tetapi hal tersebut saat ini tidak lagi perlu dilakukan karena Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan silabus yang sudah terintegrasikan tema/subtema, kompetensi, dan materi pelajaran dari beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan, yang diberi nama Silabus Tematik Integratif. Selanjutnya, guru tinggal melakukan pemetaan tema dan subtema, kompetensi dan materi yang akan diterapkan dalam

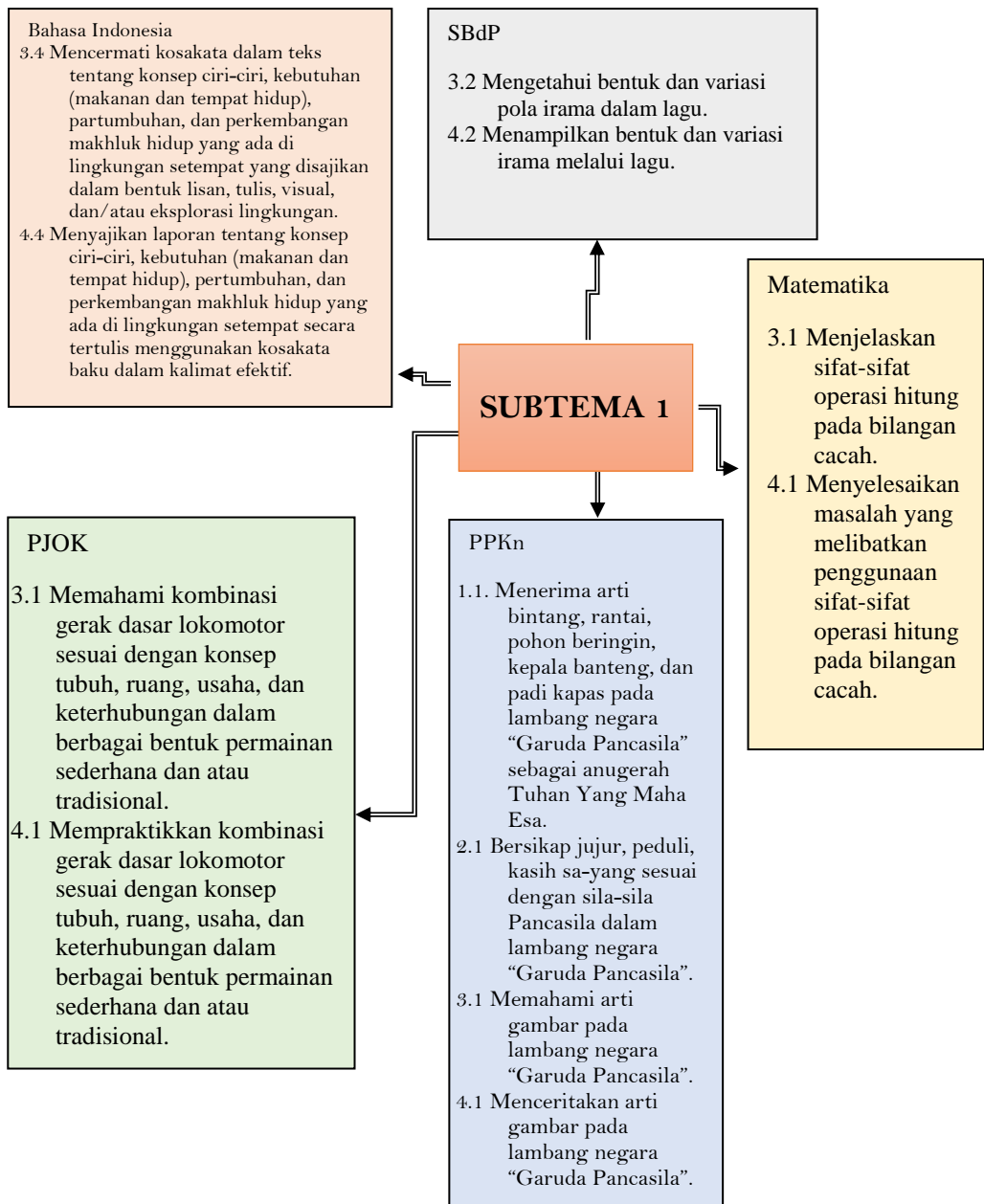
pembelajaran. Model pemetaan dapat berupa bagan seperti di bawah ini, juga dapat dalam bentuk tabulasi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan berikut, yang sebelumnya didahului dengan Kompetensi Inti Kelas III, karena dari sinilah semuanya dimulai:

Kompetensi Inti Kelas III

Kompetensi inti Kelas III SD sesuai dengan Lampiran 01 Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

No.	Jenis	Kompetensi Inti
1	Sikap spiritual	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2	Sikap sosial	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, serta cinta tanah air.
3	Pengetahuan	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (men-dengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegi-atannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4	Keterampilan	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sis-tematis, logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencer-minkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

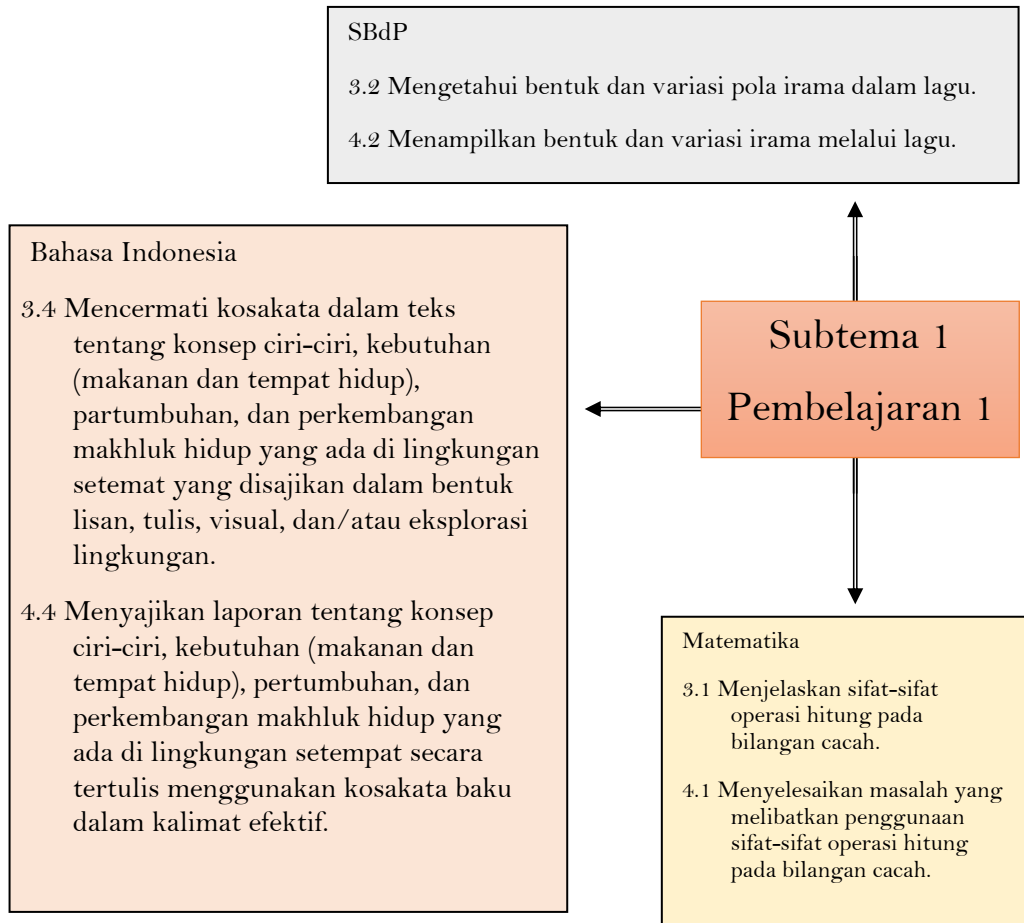
Pemetaan Kompetensi Dasar Subtema 1



Selanjutnya, berdasarkan pemetaan di atas, dibuatlah pengelompokan KD yang akan digabungkan dalam satu rangkaian kegiatan pembelajaran. Satu rangkaian diberi nama sesuai urutan pelaksanaan pembelajarannya. Misalnya Subtema satu Pembelajaran Satu, Subtema Satu Pembelajaran Kedua, subtema

Satu Pembelajaran Ketiga, dan seterusnya hingga Pembelajaran Keenam. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafis berikut:

Pemetaan Kompetensi Dasar Subtema 1 Pembelajaran 1



Setelah melakukan pengelompokan KD, selanjutnya dilakukan pembatasan kegiatan pembelajaran dalam bentuk ruang lingkup.

Ruang Lingkup Pembelajaran

Pembelajaran Ke-	Kegiatan Pembelajaran	Kompetensi yang Dikembangkan
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan lagu bepola irama sederhana 2. Membuat pola irama sderhana pada lagu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap: religius, cinta tanah air, mandiri, kerjasana, dan integritas (atau yang lain, yang

Pembelajaran Ke-	Kegiatan Pembelajaran	Kompetensi yang Dikembangkan
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Membaca/menyimak tayangan vidio pembelajaran dan menjawab pertanyaan tentang ciri-ciri makhluk hidup 4. Mengidentifikasi dan mengomunika-sikan ciri-ciri makhluk hidup 5. Menuliskan ciri-ciri makhluk hidup 6. Menuliskan nama dan lambang bilangan 	<p>sesuai dengan kegiatan pembelajaran)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pengetahuan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pola irama lagu b. Ciri-ciri makhluk hidup c. Lambang dan nama bilangan 1.000-10.000 d. Urutan bilangan 3. Keterampilan: <ol style="list-style-type: none"> a. Menyanyi lagu Bebek-bebekku b. Menulis tentang ciri-ciri makhluk hidup c. Berbicara tentang ciri-ciri makhluk hidup
2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca dan mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup. 2. Membuat kalimat berdasarkan kosa kata yang diberikan. 3. Mempraktikkan berbagai macam cara berjalan dan berlari. 4. Mempraktikkan gerak kombinasi jalan dan lari. 5. Berdiskusi tentang cara memenangkan sebuah perlombaan dan sikap yang harus dilakukan. 6. Bercerita tentang pengalaman mempraktikkan sikap bersyukur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap: religius, patriotisme, mandiri, kerjasama, dan integritas (atau yang lain, yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran) 2. Pengetahuan: <ol style="list-style-type: none"> a. Ciri-ciri makhluk hidup b. Bersyukur c. Gerak kombinasi jalan dan lari 3. Keterampilan: <ol style="list-style-type: none"> a. Berdiskusi b. Bercerita c. Mempraktikkan gerak kombinasi jalan dan lari

Pembelajaran Ke-	Kegiatan Pembelajaran	Kompetensi yang Dikembangkan
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan gambar. 2. Menemukan hubungan antar kedua gambar. 3. Menceritakan hasil perbandingan. 4. Menyanyikan lagu Anak Ayam. 5. Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup yang ada pada lagu Anak Ayam. 6. Mengidentifikasi pola irama sederhana pada lagu. 7. Berlatih membilang secara loncat bilangan 1.000 sampai dengan 10.000. 8. Berlatih mengurutkan bilangan 1.000 sampai dengan 10.000. 9. Berlatih menentukan nilai tempat bilangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap: <ul style="list-style-type: none"> • Sesuai dengan kegiatan pembelajaran. 2. Pengetahuan: <ol style="list-style-type: none"> a. Ciri-ciri makhluk hidup. b. Membilang loncat bilangan 1.000 sampai dengan 10.000. c. Nilai tempat 3. Keterampilan: <ol style="list-style-type: none"> a. Menceritakan hasil perbandingan. b. Menyanyikan lagu Anak Ayam. c. Mengurutkan bilangan 1.000 sampai dengan 10.000.
Demikian seterusnya pada semua rencana kegiatan pembelajaran.		

Dalam silabus acuan juga sudah tercantum materi dan kegiatan pembelajaran. Agar sesuai dengan karakteristik model Pembelajaran Sakti, maka disusun silabus aplikasi model seperti yang terlampir pada buku pedoman Model Pembelajaran Sakti. Sebagai contoh, dapat dikutipkan seperti berikut:

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
SUB TEMA 1 Ciri-ciri Makhluk Hidup		
SUB TEMA 1 PB 1		
SBdP		
3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu.	<input type="checkbox"/> Menyanyi lagu yang memiliki pola irama sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenal lagu Bebek-bebekku
4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu.	<input type="checkbox"/> Membaca pola irama sederhana pada lagu. <input type="checkbox"/> Mengungkapkan secara lisan pengalaman belajarnya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup yang ada pada teks lagu. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i> ▪ Mengamati guru menyanyikan lagu Bebek-bebekku ▪ Mengamati tanda panjang ■■■ dan pendek ■ yang ada pada syair lagu. ▪ Berlatih menyanyi secara bergantian berkelompok.
Bahasa Indonesia		
3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk	<input type="checkbox"/> Menjawab pertanyaan secara lisan sesuai teks/ video tentang ciri-ciri makhluk hidup.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan tayangan video (Ciri-ciri dan Kebutuhan Makhluk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	<input type="checkbox"/> Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup.	Hidup-720p) <i>Critical Thinking and Problem Solving</i>
4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.	<input type="checkbox"/> Menulis ciri-ciri makhluk hidup.	<input type="checkbox"/> Berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru mengenai ciri-ciri makhluk hidup. <input type="checkbox"/> Menuliskan ciri-ciri bebek dan cacing yang ada pada teks lagu. <i>Mandiri</i>
MTK		
3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.		<input type="checkbox"/> Mengenal nama dan lambang bilangan ribuan.
4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.	<input type="checkbox"/> Menulis nama dan lambang bilangan. <input type="checkbox"/> Mengurutkan bilangan. <input type="checkbox"/> Mengungkapkan secara lisan pengalaman belajarnya	<input type="checkbox"/> Berlatih mengurutkan bilangan, sesuai dengan kartu bilangan yang dimiliki bersama 4 orang teman lainnya. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i> <input type="checkbox"/> Berlatih menuliskan nama dan lambang bilangan 1.000 sampai dengan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		10.000 yang ada pada buku.

Kegiatan pembelajaran yang tercantum pada kolom Kegiatan Pembelajaran adalah langkah-langkah pokok. Langkah detailnya diuraikan pada bagian Kegiatan Inti di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2. Menentukan Bentuk Pengintegrasian

Setelah tema/subtema dan KD terpetakan, langkah selanjutnya adalah menentukan bentuk pengintegrasian. Ada dua bentuk pengintegrasian Tema/subtema dan materi dalam Model Pembelajaran Sakti yaitu multidisipliner paralel dan multidisipliner menyatu. Multidisipliner paralel adalah pengintegrasian materi pembelajaran yang memisahkan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian setiap mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran disajikan secara simultan dari mata pelajaran pertama hingga mata pelajaran kedua. Misalnya, materi pertama setelah kegiatan pendahuluan adalah materi penjaskes, setelah itu PPKn, dan terakhir materi Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Setiap kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran dilakukan penilaian mata pelajaran dan keterampilan berbicara.

Multidisipliner menyatu adalah pengintegrasian KD dan materi pembelajaran dari tiga mata pelajaran ke dalam satu kegiatan pembelajaran yang diintegrasikan. Misalnya dalam satu kegiatan pembelajaran diintegrasikan materi matematika, bahasa Indonesia, dan SBdP. Materi dari tiga mata pelajaran ini digabungkan dalam satu rangkaian kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, dalam setiap penggalan kegiatan pembelajaran ada materi mata pelajaran tertentu yang ditonjolkan. Jadi, dalam integrasi multidisipliner menyatu terdapat tiga penggalan kegiatan pembelajaran karena ada tiga materi mata pelajaran yang diintegrasikan

Pola pengintegrasian materi pembelajaran dalam model pembelajaran Sakti adalah pola jaring laba-laba (*webbed*). Model jaring laba-laba adalah model pengintegrasian materi pembelajaran yang bertitik tolak dari tema. Selanjutnya, tema tersebut merangkai setiap bagian kegiatan pembelajaran sehingga terhubung seperti sarang laba-laba. Batas kegiatan pembelajaran setiap materi pembelajaran jelas terlihat, materi pembelajaran dan kegiatan

penilaiannya tetap berdiri sendiri. . Contoh dari kedua bentuk pengintegrasian tersebut dapat dilihat pada RPP yang dilampirkan.

3. Memilih/Merancang Permainan untuk Pembelajaran

Salah satu ciri khas dari model pembelajaran Sakti adalah bermain. Bermain merupakan media penyampai materi pembelajaran. Disamping itu, permainan juga dapat membuat suasana menjadi rileks dan menyenangkan. Dalam hal ini, Anak didik belajar melalui bermain. Permainan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah permainan yang memungkinkan Anak didik melakukan interaksi sosial secara langsung dan riil; permainan yang dapat mengeksplorasi potensi Anak didik guna menemukan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan baru.

Permainan yang dapat digunakan sebagai medium penyampai materi pembelajaran dalam model Sakti adalah yang sesuai dengan karakteristik Anak didik dan karakteristik materi pembelajaran. Baik permainan yang selama ini sudah dikenal dan sering dilakukan oleh Anak didik, maupun permainan yang dirancang khusus oleh guru untuk kepentingan model pembelajaran Sakti. Dalam penerapannya, permainan yang dilakukan anak itu dapat berupa bermain biasa maupun permainan yang dilombakan.

Misalnya, guru akan menyajikan materi PPKn memasang lambang sila-sila Pancasila dengan urutan sila. Kemudian ada materi PJOK melakukan gerak berjalan maju dan mundur. Kedua materi ini dapat diramu dalam satu permainan yang berkonpetisi berupa berlomba memasang simbol sila dengan sila Pancasila. Rancangannya adalah sebagai berikut:

- a. Anak didik dibagi ke dalam kelompok kecil beranggotakan maksimal 5 orang.
- b. Setiap kelompok disiapkan peraga pembelajaran berupa selembar karton utuh, tulisan kalimat sila-sila Pancasila dari sila pertama hingga sila kelima, simbol-simbol sila Pancasila dan lem kertas.
- c. Setiap kelompok berlomba memasang sila-sila Pancasila dengan simbolnya, dengan cara:
 - 1) Orang pertama berjalan maju ke tempat yang telah ditentukan oleh guru untuk memasang lembaran karton. Setelah selesai, ia berjalan mundur ke tempat kelompoknya.
 - 2) Orang kedua juga berjalan maju dengan membawa kalimat sila pertama. Setelah itu, ia kembali ke kelompoknya dengan berjalan mudur.

- 3) Orang ketiga juga berjalan maju dengan membawa sila ke dua, menempelkannya di karton, dan kembali dengan berjalan mundur.
 - 4) Demikian seterusnya hingga semua sila dan simbol telah tertempel berpasangan pada kertas karton.
- d. Setelah selesai, guru mengajak Anak didiknya untuk memeriksa kebenaran pekerjaan mereka dan menentukan siapa pemenangnya. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai pengarah, penengah, dan pemutus yang bijaksana. Kegiatan ini diakhiri dengan memberikan hadiah/penguatan kepada kelompok yang dinyatakan juara. Kemudian diteruskan dengan mengajak Anak didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang baru saja dipelajari dari bermain kompetisi tadi.

Dari contoh di atas sudah jelas, bahwa permainan tidak mesti permainan yang memerlukan teknik dan strategi yang berat ataupun tempat yang luas. Permainan yang sederhana pun dapat dirancang sendiri oleh guru, yang pasti bahwa permainan itu dapat menjadi medium penyampai materi pembelajaran dan menyenangkan bagi Anak didik.

4. Penyusunan RPP

RPP yang digunakan dalam model pembelajaran Sakti adalah RPP yang sesuai dengan Permendiknas nomor 22 tahun 2016 tentang Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Adapun kerangka dan ketentuan penyusunan RPP model Pembelajaran Sakti dapat dilihat pada Bab IV dan Lampiran II Buku Model Pembelajaran Sakti.

Hal yang perlu dipertegas pada Buku Guru ini adalah:

a. Penulisan KD, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran

Pada bagian ini, guru bisa memindahkan KD dari silabus aplikasi yang telah disusun sebelumnya. Selanjutnya, guru merumuskan indikator pencapaian KD dan tujuan pembelajaran. Indikator pencapaian KD adalah penanda yang terlihat pada diri Anak didik yang menunjukkan bahwa mereka sudah menguasai KD yang telah dipelajari. Selanjutnya, tujuan pembelajaran dirumuskan sejalan dengan indikator pencapaian KD tersebut. Sebagai contoh, ditampilkan tabel berikut:

Contoh Penulisan KD, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Tujuan Pembelajaran
Bahasa Indonesia			
1	<p>3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), partumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.</p>	<p>3.4.1 Mengidentifikasi kosa kata dalam teks yang menunjukkan ciri-ciri makhluk hidup</p>	<p>1. Setelah mengamati gambar atau vidio pembelajaran, murid dapat menyebutkan 7 ciri-ciri makhluk hidup dengan tepat.</p>
2	<p>4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan</p>	<p>4.4.1 Membuat laporan hasil pengamatan tentang ciri-ciri makhluk hidup menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif</p>	<p>2. Setelah kegiatan mengamati gambar atau vidio, murid dapat menyampaikan secara lisan laporan sederhana mengenai ciri-ciri makhluk hidup dengan tepat.</p>

No.		Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Tujuan Pembelajaran
		kosakata baku dalam kalimat efektif.		
Matematika				
1		3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.	<p>3.1.1 Membilang secara urut bilangan 1.000 sampai dengan 10.000.</p> <p>3.1.2 Membilang secara loncat bilangan 1.000 sampai dengan 10.000.</p>	<p>1. Setelah bermain mencari pasangan nama dan lambang bilangan, murid dapat membilang secara urut bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 dengan benar.</p> <p>2. Setelah bermain mencari pasangan nama dan lambang bilangan, murid dapat membilang secara loncat bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 dengan benar.</p>
2		4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung	4.1.1 Membilang dan menuliskan bilangan 1.000 sampai 10.000 secara panjang (sepuluh ribuan, ribuan, ratusan,	1. Setelah mengamati contoh, murid dapat membilang dan menuliskan bilangan 1.000

No.		Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Tujuan Pembelajaran
		pada bilangan cacah.	puluhan, dan satuan).	sampai 10.000 secara panjang (sepuluh ribuan, ribuan, ratusan, puluhan, dan satuan) dengan benar.
		SBdP		
1		3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu.	3.2.1 Mengidentifikasi bentuk pola irama sederhana.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah mengamati, murid dapat mengidentifikasi bentuk pola irama sederhana dengan benar. 2. Setelah mengamati, murid dapat memeragakan pola irama sederhana dengan percaya diri.
2		4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu.	<ol style="list-style-type: none"> 4.2.1 Memeragakan pola irama sederhana. 4.2.2 Membuat pola irama sederhana. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah mengamati, murid dapat membuat pola irama sederhana dengan benar. 2. Setelah mengamati, murid dapat memeragakan pola irama

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Tujuan Pembelajaran
			sedehana yang sudah dibuat .
	Setiap Kelompok, tampil ke depan kelas untuk mengungkapkan pengalaman belajarnya mulai dari awal hingga akhir kegiatan. (tubian)		

- Karakter murid yang diharapkan: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas
- Nurturan effect pembelajaran ini: terbiasa tampil ke depan dan berbicara, mengungkapkan ide/gagasan

KD, indikator, dan tujuan pembelajaran disusun dalam bentuk matriks agar memudahkan untuk melihat keterhubungannya. Meski demikian tidak ada halangan bagi guru yang ingin menuliskan KD, indikator pencapaian IK, dan tujuan pembelajaran dalam bentuk yang lain. Hal yang pasti adalah ketiga hal ini tercantum secara jelas dalam RPP.

b. Penyusunan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah unsur inti yang harus ada di dalam RPP. Semua yang akan dilakukan oleh guru di dalam kelas pada saat melaksanakan pembelajaran harus tertuang secara jelas dan rinci pada bagian. Kegiatan Pembelajaran dalam RPP sebaiknya dibuat dalam bentuk matriks. Namun tidak menjadi masalah jika guru membuatnya dalam bentuk yang lain. Hal yang pasti adalah bahwa dalam menuliskan kegiatan pembelajaran ini tergambar jenis kegiatan: pendahuluan, inti, dan penutup, deskripsi kegiatan, serta alokasi waktu untuk setiap tahap kegiatan.

Sebagai contoh, ditampilkan tabel berikut:

Contoh Penulisan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyapa murid, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran murid. ▪ Murid berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu murid. <i>Religius</i> 	20 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ■ Menyanyikan bersama-sama lagu Nasional “Tanah Airku”. <i>Cinta Tanah Air</i>. Pertama-tama, guru menyanyikan dan murid menyimak. Selanjutnya, guru menyanyikan dan murid mengikuti dalam hati. Diulang lagi sambil murid mengeluarkan suara pelan hingga keras pada saat mereka sudah menguasainya. ■ Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. ■ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. ■ Guru menayangkan vidio yang berkenaan dengan materi pembelajaran (Ke Kebun Binatang, durasi 12 menit). <i>Literasi</i> ■ Guru melakukan apersepsi dengan membahas vidio pengalaman pergi ke kebun binatang yang baru ditonton untuk mengawali pembahasan tentang ciriciri makhluk hidup. Setelah menonton vidio tersebut, guru mengeksplorasi hasil pengamatan murid dengan pertanyaan yang mengarah ke tema pembelajaran yaitu ciri-ciri makhluk hidup. 	
	<ul style="list-style-type: none"> ■ Guru memandu murid untuk membagi diri dalam kelompok, dengan cara menghitung dari angka 1 hingga 5. Murid dengan nomor yang sama bergabung dalam satu kelompok. Setelah itu, dikenalkan dengan lagu Bebek-bebekku, sambil mereka berjalan berkumpul pada kelompoknya masing-masing. Caranya, salah satu murid dari tiap nomor berdiri di tempat yang ditentukan untuk menjadi tempat kelompoknya, kemudian bernyanyi sambil bergerak memanggil, diikuti oleh teman-temannya bernyanyi sambil berjalan layaknya bebek ke arah kelompoknya. 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>(kelompok, kolaboratif, bermain, siswa senang, rileks, dan kinestetik)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menayangkan lagi video pembelajaran tentang ciri-ciri makhluk hidup. Misalnya: <p>https://www.youtube.com/watch?v=BnFp4xnWjuQ (audio-visual)</p> ▪ Setelah menyaksikan video pembelajaran, setiap kelompok murid melakukan diskusi untuk membuat kesimpulan tentang apa saja ciri-ciri makhluk hidup yang mereka temukan dalam video tersebut. (audio-visual, Aktif resptif-produktif) ▪ Setiap kelompok tampil ke depan kelas untuk menyampaikan secara lisan hasil diskusinya tentang ciri-ciri makhluk hidup. (Aktif resptif-produktif) ▪ Setelah semua kelompok selesai melaporkan hasil diskusinya, guru mengarahkan murid untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya, yaitu membilang. ▪ Sambil menyanyikan lagu Bebek-bebekku, setiap kelompok menuju ke tempat gurunya guna mengambil peraga belajar berupa karton, nama dan lambang bilangan. ▪ Setiap kelompok murid berlomba dengan kelompok lain untuk memasang nama dan lambang bilangan secara bersama-sama dan menempelkannya pada lembaran karton. (kompetisi, kinestetik) ▪ Setelah semua selesai, secara bergantian, kelompok murid tampil ke depan untuk melaporkan hasil kerjanya. Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi dan menilai hasil kerja kelompok yang tampil. Setelah dilaporkan, 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>hasil kerja murid tersebut diserahkan kepada guru. (Aktif resptif-produktif, total fisik respon)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah kegiatan pembelajaran membilang selesai, guru mengarahkan murid untuk menuju pembelajaran selanjutnya, yaitu bernyanyi lagu berirama sederhana, misalnya “Bebek-bebekku”. ▪ Guru menampilkan teks lagu Bebek-bebekku itu pada lembaran karton. Teks lagu tersebut dilengkapi dengan tanda panjang dan tanda pendek. Lihat Kegiatan Mari Bernyanyi pada buku murid halaman 2. Pada kesempatan ini, murid mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup yang ada pada teks lagu, sambil menyanyikan lagu tersebut. <p><i>Critical Thinking and Problem Solving</i></p> <p style="text-align: center;">Bebek-bebekku Ciptaan: NN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <u>B</u>e<u>b</u>e<u>k</u> <u>b</u>e<u>b</u>e<u>k</u><u>k</u><u>u</u> <u>m</u>a<u>r</u>i <u>k</u>e<u>m</u>a<u>r</u>i 2. <u>B</u>e<u>r</u><u>j</u>a<u>l</u>a<u>n</u>-<u>j</u>a<u>l</u>a<u>n</u>, <u>k</u>e <u>k</u>e<u>b</u><u>u</u><u>n</u> <u>n</u>e<u>n</u>e<u>k</u> 3. <u>D</u>i <u>s</u>a<u>n</u>a <u>b</u>a<u>n</u>y<u>a</u>k, <u>k</u>e<u>s</u><u>u</u><u>k</u>a<u>a</u>n<u>m</u><u>u</u> 4. <u>C</u>a<u>c</u>i<u>n</u>g <u>y</u>a<u>n</u>g <u>g</u>e<u>m</u><u>u</u><u>k</u> <u>h</u>a<i>i</i>, <u>l</u>e<u>k</u>a<u>s</u> <u>d</u>i<u>s</u>a<u>n</u>t<u>a</u>p 5. <u>K</u>w<u>e</u>k <u>k</u>w<u>e</u>k <u>k</u>w<u>e</u>k <u>k</u>w<u>e</u>k <u>k</u>w<u>e</u>k <u>k</u>w<u>e</u>k <u>k</u>w<u>e</u>k <u>b</u>e<u>r</u>s<u>u</u><u>k</u>a <u>r</u>i<u>a</u> 6. <u>K</u>w<u>e</u>k <u>k</u>w<u>e</u>k <u>k</u>w<u>e</u>k <u>k</u>w<u>e</u>k <u>k</u>w<u>e</u>k <u>k</u>w<u>e</u>k <u>k</u>w<u>e</u>k <u>r</u>i<u>a</u>n<u>g</u> gembira - - - - - <ul style="list-style-type: none"> ▪ Murid mengamati guru menyanyikan lagu Bebek-bebekku. ▪ Murid mengamati tanda ■ dan ■ yang ada pada syair lagu. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika ada tanda ■ artinya menyanyi dengan bunyi pendek. ▪ Jika ada tanda ■■■ artinya menyanyi dengan bunyi panjang. ▪ Setiap kelompok diberi lembaran teks lagu Bebek-bebekku, kemudian mereka berlatih menyanyikan lagu Bebek-bebekku secara berkelompok dan bergantian. ▪ Guru menyampaikan bahwa lagu Bebek-bebekku termasuk lagu yang memiliki pola irama sederhana, karena pola lagu di setiap baris hampir sama. ▪ Setelah bernyanyi, guru menanyakan pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> a. Bagian manakah dari lagu di atas yang menunjukkan ciri bebek sebagai makhluk hidup? b. Bagaimana cara bebek berpindah tempat? c. Baris manakah dari lagu itu yang memiliki pola sama? d. Baris mana yang memiliki pola berbeda? <p>(total fisik respon, aktif reseptif-produktif)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah selesai, guru membagikan dua lembaran teks lagu Cica di Dinding. Kemudian secara berkelompok, murid mengerjakan tugas. Lihat Buku Murid Halaman 3 “Lakukanlah”, atau buku lain yang memuat materi tersebut. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Murid diminta mengamati baris lagu yang memiliki pola sama dan pola yang berbeda, sambil memasang tanda panjang dan pendek pada bagian teks lagu yang sesuai. 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan murid melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. Setiap kelompok tampil ke depan kelas untuk menyampaikan pengalaman belajarnya sejak awal hingga akhir pembelajaran. (Aktif resptif-produktif, total fisik respon, tubian) ▪ Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini? ▪ Bagaimana perasaan setelah mencoba membuat pola nyanyian menggunakan simbol bunyi panjang dan bunyi pendek? ▪ Apa kegiatan yang paling disukai? ▪ Informasi apa yang ingin diketahui lebih lanjut? ▪ Bagaimana cara murid mendapatkan informasi tersebut? ▪ Pertanyaan yang diajukan guru dapat dijawab secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan murid menuliskan jawaban pertanyaan refleksi, sebaiknya murid memiliki buku tulis khusus untuk refleksi. ▪ Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing oleh dipimpin oleh murid yang diberi tugas. Religius 	<p>15 menit</p>

c. Penulisan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memuat tiga unsur, yaitu pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang digunakan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan integratif-konstruktif. Metode, disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran dan karakteristik Anak didik. Dalam model Sakti, metode

yang dapat digunakan adalah metode bermain, metode tematik, metode partisipatori, metode pemecahan masalah, metode pembelajaran koperatif, metode ceramah, dan metode pemberian tugas. Model pembelajaran yang digunakan adalah model Sakti.

d. Penulisan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dituliskan judul atau garis besarnya saja. Tidak perlu dituliskan rangkuman ataupun materinya secara lengkap. Hal yang terpenting dalam hal ini adalah guru menuliskan materi apa yang akan dipelajari oleh anak didik dalam kegiatan pembelajaran yang akan dijalankan.

e. Penulisan Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber materi pembelajaran serta media dan alat pembelajaran dituliskan semuanya, termasuk buku sumber. Pemilihan buku murid yang akan digunakan sebagai sumber materi dalam model Pembelajaran Sakti diserahkan kepada guru. Buku murid mana saja dapat digunakan dalam model Pembelajaran Sakti, sepanjang buku tersebut sudah mendapatkan legalitas dan izin edar oleh Kemendikbud. Jika diperlukan, ketika tidak menemukan materi di buku atau menganggap bahwa materi yang ada kurang tepat, guru dapat menyusun sendiri materi yang dimaksud. Dalam hal ini, dibutuhkan kreativitas dan kemampuan berinovasi dari guru agar dapat menyajikan pembelajaran yang senantiasa menarik kepada Anak didiknya.

B. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Telah dijelaskan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu guru harus menyiapkan RPP. Selain itu, guru harus menyiapkan semua intrumen pengamatan dan penilaian, media dan peralatan pembelajaran yang dibutuhkan. Sesaat sebelum masuk kelas, semua harus siap, sehingga guru dapat fokus menjalankan proses pembelajaran.

Tahapan kegiatan pembelajaran sudah dijelaskan dan sudah tertuang secara lengkap dan terperinci dalam RPP guru. Hal yang penting untuk selalu diingatkan kepada guru adalah guru harus dapat memosisikan diri secara tepat. Keberhasilan kegiatan pembelajaran turut ditentukan oleh posisi yang diambil oleh guru ketika Anak didik melakukan kegiatan pembelajaran.

Selain itu, dalam model pembelajaran Sakti, murid diberi kebebasan (terkontrol) untuk melakukan kegiatan pembelajaran sesuai potensi dirinya. Kehadiran murid dalam kelompok kecil pada setiap kegiatan pembelajaran harus dapat dioptimalkan, karena di sanalah mereka dapat bekerja sama dan bersinergi membangun komunikasi intensif dengan sesama anggota kelompok.

Dalam model pembelajaran Sakti, ada enam peran yang dapat dipilih guru sesuai kebutuhan pembelajaran yang dijalankan. Keenam peran tersebut adalah:

1. Pengarah atau *director*, yaitu peran guru sebagai pembimbing dan pengarah kegiatan belajar anak didiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peran sebagai pengarah dijalankan ketika anak didik betul-betul tidak dapat menjalankan kegiatan pembelajarannya, atau, mereka menjalankan kegiatan pembelajaran tetapi tidak menuju ke tujuan yang telah ditentukan. Ketika pembelajaran sudah berjalan dengan baik ke arah tujuan, maka peran ini tidak dijalankan.
2. *Fasilitator*, yaitu peran guru sebagai pemberi fasilitas dan kemudahan bagi anak didiknya dalam mengikuti kegiatan belajar. Peran ini dijalankan ketika anak didik membutuhkan sesuatu dalam kaitannya dengan sarana atau media pembelajaran. Anak didik tidak boleh dibebani untuk menyiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan sarana belajar di kelas. Kecuali jika guru hendak membiasakan anak didiknya berempati dan membantu pekerjaan orang lain, guru dapat melibatkan anak didiknya. Pelibatan anak didik dalam memobilisasi dan menata alat dalam kelas, itu sesuatu yang sangat dianjurkan. Memfasilitasi dalam hal ini bermakna menyebabkan terpenuhinya kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. *Mediator*, yaitu peran guru sebagai perantara/penghubung/penengah dalam kegiatan belajar kelompok. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, kadangkala ada anak didik yang tidak dapat berbaur di dalam kelompoknya atau di dalam kelasnya. Dapat pula terjadi, satu seorang anak atau satu kelompok tidak dapat akur dengan temannya dalam kelompok atau dengan kelompok lain; selalu terjadi perselisihan menajam yang tidak produktif, baik dalam bekerja maupun dalam berdiskusi. Selain itu, ada anak atau kelompok yang tertutup terhadap teman atau terhadap kelompok lain. Jika kondisi tersebut terjadi, di sinilah peran mediator itu dibutuhkan.
4. *Motivator*, yaitu peran guru sebagai pemberi motivasi/dorongan kepada anak didiknya sehingga terjadi dinamisasi dalam kegiatan belajar. Peran ini dijalankan guru ketika anak didik terlihat kurang bersemangat, atau ketika guru ingin membersarkan lagi semangat belajar yang telah terlihat menyala dalam diri anak didiknya. Peran ini dapat pula dijalankan ketika guru ingin memunculkan rasa percaya diri pada anak didiknya.
5. *Evaluator*, yaitu peran guru sebagai pemberi penilaian terhadap keberhasilan kegiatan belajar anak didiknya. Di samping itu, evaluasi juga bermakna

menilai secara keseluruhan rangkaian kegiatan pembelajaran. Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran adalah kata umum dari kegiatan penilaian. Penilaian adalah salah satu kegiatan yang dilakukan dalam evaluasi. Dalam model pembelajaran Sakti, penilaian dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung hingga ke akhirnya. Penilaian dilakukan dalam dua jenis, yaitu penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

6. *Organisator*, yaitu peran guru sebagai orang yang mengorganisasikan pembelajaran dan mengorganisasikan anak didiknya dalam setiap kegiatan pembelajaran. Peran ini dijalankan oleh guru dalam mengatur atau menata organisasi kelas dan kelompok. Dalam menjalankan fungsi ini, guru harus mengetahui karakteristik setiap anak didiknya. Hal ini penting, agar guru tidak salah dalam menempatkan setiap anak didiknya dalam kelompok. Kesalahan menempatkan anak didik dalam kelompok dapat menyebabkan anak tersebut tersisih dari kelompoknya, atau yang lebih fatal anak tidak dapat mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dengan baik, bahkan tidak dapat belajar sama sekali.

C. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran

Telah dijelaskan bahwa dalam model pembelajaran Sakti, penilaian dilakukan dalam dua tahapan, yaitu penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Agar lebih jelas, maka penilaian dalam model Sakti digambarkan sebagai berikut:

1. Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial

Agar dapat memantau perkembangan/kemajuan belajar anak didik, dilakukan penilaian autentik (*authentic assessment*). Penilaian tersebut meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Lihat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2015, tentang Penilaian Hasil Belajar pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Meskipun fokus penerapan model ini adalah pengembangan keterampilan berbicara (berbahasa secara umum), karena digunakan dalam pembelajaran secara keseluruhan, penilaian sikap pun tetap dilakukan.

Penilaian sikap (KI-1 dan KI-2) dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Penilaian sikap ditujukan untuk membina perilaku sesuai budipekerti dalam rangka pembentukan karakter siswa sesuai dengan proses pembelajaran.

Sikap spiritual (KI-1) meliputi ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan toleransi dalam beribadah. Sikap sosial (KI-2) meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.

1) Observasi

Penilaian sikap dilakukan oleh guru kelas, guru mata pelajaran agama, dan guru PPKn. Sikap dan perilaku keseharian siswa diamati dan direkam melalui teknik observasi. Adapun pedoman observasi sikap spiritual tersebut adalah seperti berikut:

Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual anak didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor yang sesuai dengan sikap yang ditampilkan oleh anak didik ketika diamati.

Nama Anak didik :

Kelas :

Tanggal pengamatan :

Materi pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				
2	Mengungkapkan perasaan syuukur atas nikmat Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan setelah menyampaikan ide/pendapat				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan setelah melihat ke-Mahaagungan Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan pada saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran:

Skor diberikan dari angka 1 hingga 4, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan, dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan lebih sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Jadi, skor tertinggi ideal adalah 20 dan skor terendah idealnya adalah 4.

Penentuan nilai akhir anak didik menggunakan rumus $x = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor ideal}} \times 4$

Angka 4 menjadi pengali jika rentang nilai yang digunakan adalah nilai kecil 1-4. Tetapi jika menggunakan nilai besar, maka pengali yang digunakan adalah 10, atau 100.

Contoh:

Anak didik Amin mendapatkan jumlah skor perolehan sebesar 14. Maka skor ini kita masukkan ke rumus: $\frac{14}{20} \times 4 = 2,80$

Jadi, Amin mendapatkan nilai akhir sikap spritual sebesar 2,80

Jika dikonversi, nilai kuantitatif tersebut menjadi nilai kualitatif, maka Amin memperoleh nilai Baik.

Konversi Nilai Kuantitatif ke Nilai Kualitatif

Sangat Baik : apabila memperoleh nilai 3,20 – 4,00 (8 – 10/80 – 100)

Baik : apabila memperoleh nilai 2,80 – 3,19 (7 – 7,9/70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh nilai 2,40 – 2,79 (6 – 6,9/60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh nilai kurang dari 2,40 (kurang dari 6/60)